

## BAB V PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dan teori yang mendasari penelitian analisis *self-efficacy* guru dalam menumbuhkan kemandirian anak melalui program kurikulum merdeka di TK Negeri 1 Kendari, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 5.1.1. *Self-efficacy* guru dalam menumbuhkan kemandirian anak melalui program kurikulum merdeka ditemukan: (a) *Magnitude*, pada dimensi pertama ini terdapat 3 guru dengan tingkat kesulitan tugas berbeda-beda yaitu Ibu NS, R, dan K. Namun, secara umum 5 guru menunjukkan keyakinan yang sama kuatnya terhadap semua aktivitas atau tugas berkaitan dengan usaha meningkatkan aspek kemandirian anak maupun aspek lainnya, semua guru menunjukkan keyakinan bahwa mereka bisa meningkatkan kemandirian anak, bukan hanya berlaku pada anak yang normal saja tetapi juga berlaku pada anak berkebutuhan khusus. (b) *strength*, pada dimensi kedua ini secara umum ditemukan semua guru memiliki derajat keyakinan yang tinggi untuk menumbuhkan kemandirian pada anak, walaupun pada awalnya tidak semua guru langsung pada *self-efficacy* yang tinggi untuk bisa melakukan tugas dan tanggung jawabnya. (c) *generality*, pada dimensi ketiga ini terdapat 2 guru dengan keyakinan atas kemampuannya menghadapi situasi dan kondisi apapun dalam menumbuhkan kemandirian anak. Ibu HDK dan Ibu NH. Namun, secara umum semua guru menunjukkan *self-efficacy*

yang tinggi walaupun awalnya terdapat keraguan tetapi dengan berbagai pengalaman dan tantangan yang dilalui menjadikan *self-efficacy* mereka tinggi pada berbagai kondisi baik itu dalam menyusun modul ajar berkaitan dengan aspek kemandirian atau aspek lainnya, melaksanakan program yang berkaitan dengan kemandirian (SOP Pembiasaan), mengajarkan kemandirian pada anak berkebutuhan khusus, serta melakukan evaluasi terhadap peningkatan kemandirian anak baik anak yang normal maupun anak yang berkebutuhan khusus.

- 5.1.2. *Self-efficacy* guru didapatkan melalui: (1) *mastery experiences* yaitu terdapat 5 guru dengan beberapa pengalaman mengatasi hambatan atau kesulitan dalam menumbuhkan kemandirian anak. Selain itu, guru juga dibekali dengan pendidikan dan pelatihan yang relevan terkait metode pengajaran yang mendukung kemandirian anak yaitu kegiatan tambahan dan pendidikan lanjutan yang berpengaruh terhadap *self-efficacy* guru. (2) *social modeling* yaitu terdapat 2 guru yang menjadikan orang lain panutan baik itu dalam menumbuhkan aspek kemandirian anak maupun aspek lain, guru mengamati seseorang yang mempunyai kelebihan dan menjadikannya sebagai panutan dan motivasi. (3) *social persuasion* yaitu guru sangat terpengaruh oleh dukungan verbal atau kata-kata dari orang terdekatnya, baik itu pemberian semangat, respon yang baik, saran terkait tugas yang dijalankannya, dukungan lingkungan sekitar, dan motivasi yang didapatkan dari atasan maupun kegiatan diluar sekolah seperti diskusi dan *workshop*. (4) *physiological and emotional states* yaitu guru memiliki kestabilan emosi dan kesehatan fisik yang dapat mempengaruhi

tinggi rendahnya *self-efficacy*. Guru melakukan berbagai aktivitas untuk membuat tubuh menjadi segar dan bugar seperti rajin olahraga, tidak begadang, dan selalu sarapan. Ketika mereka merasa bugar dan emosi stabil maka keyakinan dirinya juga meningkat.

- 5.1.3. Upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian anak melalui program kurikulum merdeka adalah dengan melakukan beberapa penerapan antara lain: (1) guru menumbuhkan kepercayaan dengan membuat anak merasa nyaman, mendengarkan cerita anak, memberikan teladan, berperilaku yang konsisten, menciptakan ruang kelas aman, berbagi pendapat dengan anak dan memberikan umpan balik positif. (2) guru membangun kebiasaan dengan memberikan tugas mandiri dan selalu melibatkan anak dalam kegiatan yang melatih kemandirian dan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri seperti ke toilet sendiri, merapikan mainan, memakai sepatu sendiri atau pada program sekolah sehat yaitu mengambil makanan/minuman sendiri dan menggosok gigi sendiri. (3) guru membangun komunikasi dengan terlebih mengidentifikasi karakteristik setiap anak, sehingga memudahkan guru untuk memberikan suatu perlakuan dan guru menggunakan bahasa sederhana yang mudah dipahami saat berkomunikasi dengan anak. (4) guru mendisiplinkan anak melalui aturan yang sederhana, penjelasan yang jelas, komunikasi yang tergas, menjelaskan konsekuensi jika melakukan suatu tindakan yang tidak baik, membiasakan anak untuk mengantri, melibatkan anak menjadi petugas upacara, dan penguatan positif berupa pujian atas apa yang telah mereka lakukan dengan baik. Selain itu, guru juga menumbuhkan

kemandirian anak melalui beberapa metode pembelajaran yaitu pembelajaran eksploratif, penyelidikan sederhana, topik yang berpusat pada anak, dan pembiasaan kehidupan sehari-hari.

## **5.2. Limitasi Penelitian**

Berdasarkan pengalaman langsung yang dialami peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan dan kekurangan yaitu keterbatasan literatur/referensi hasil penelitian sebelumnya yang sulit peneliti temukan, keterbatasan sumber informasi dari informan penelitian karena kesibukan guru yang begitu padat di sekolah sehingga mengakibatkan peneliti ini memiliki banyak kekurangan baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya, serta keterbatasan pengetahuan peneliti dalam membuat dan menyusun tulisan ini, sehingga perlu adanya masukan dan saran dari para pembaca.

## **5.3. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

- 5.3.1. Kepada orang tua diharapkan untuk dapat lebih meningkatkan peran dan tanggung jawabnya dalam proses pembentukan kemandirian anak di rumah dengan mengurangi pemantauan yang berlebihan pada anak, memberi keteladanan yang baik, memberikan kesempatan dan kepercayaan serta menciptakan lingkungan yang edukatif tanpa tekanan dalam keluarga.
- 5.3.2. Bagi sekolah, dalam menumbuhkan kemandirian anak memerlukan lebih seringnya diadakan pelatihan-pelatihan yang membahas secara khusus

materi terkait upaya-upaya menumbuhkan kemandirian anak melalui kurikulum merdeka sehingga dapat lebih meningkatkan *self-efficacy* guru.

5.3.3. Bagi peneliti, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini agar mampu menghasilkan temuan-temuan terbaru yang lebih banyak. Karena dalam penelitian ini, peneliti hanya menemukan *self-efficacy* guru, sumber-sumber *self-efficacy* guru, dan upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian anak melalui program kurikulum merdeka. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya juga mampu menghubungkan antara *self-efficacy* guru terhadap aspek-aspek yang lain seperti kognitif, nilai agama dan moral, serta sosial emosional anak, sehingga penelitian berikutnya memiliki perbedaan dan kebaharuan dengan penelitian ini.

